BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo

Untuk kemampuan membaca yang sekedar hanya membaca tanpa memperdulikan hukum bacaan dan pelafalan yang sempurna, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo rata-rata sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran BTQ yang ada di MTs Unggulan Al-Jadid tidaklah seperti pembelajaran di TPQ pada umumnya. Pembelajaran yang ada di MTs Unggulan Al-Jadid ini tidak seberapa terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BMQ At-Tartil. Sistem pembelajaran BTQ yang ada di MTs ini menggunakan kelas klasikal yang mana pada tingkat dasar hanya ada satu guru, kelas marhalah yang seharusnya mempelajari dari jus 1-10 pada pembelajaran BTQ di MTs Al-Jadid ini hanya mempelajari juz Amma saja. Pembelajarannya pun relatif lebih cepat dibanding sistem pembelajara di TPQ. Kegiata BTQ yang ada di MTs Unggulan ini lebih mengutamakan cara bacanya saja, sebaliknya dalam hal penulisan para guru hanya menjadikan selingan agar peserta didik tidak merasa bosan untuk terus melakukan drill dan untuk melatih keterampilan menulisnya. Hal ini terbukti dari tidak adanya nilai khusus untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis peserta didiknya, yang di nilai hanya tentang keterampilan membacanya saja.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat diukur melalui indikator-indikator yang sudah ditetapkan sesuai dengan tingkatannya. Penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui nilai raport UTS dan UAS, wawancara dengan masing-masing guru BTQ dan observasi langsung tiap kelas.

Sesuai dengan nilai raport, standart kemampuan peserta didik dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mampu dengan nilai A / Sangat Baik, kriteria nilai 80-100 dalam artian mampu memenuhi semua target/indikator yang telah ditetapkan yaitu makhorijul huruf, tartil (lagu) dan shifatul huruf. (untuk baca betul semua)
2. Mampu dengan nilai B / Baik, kriteria nilai 70-79 dalam artian kurang mampu memenuhi salah satu atau beberapa target yang sudah ditetapkan baik dalam hal makhorijul huruf, tartil maupun tajwidnya (untuk yang terdapat kesalahan 1-3)
3. Mampu dengan nilai C / Cukup, kriteria nilai 55-69 dalam artian tidak mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan masih banyak kesalahan dari segi makhorijul huruf, tartil (lagu) maupun tajwidnya. (kesalahan 3 kali ke atas dari masing-masing bidang penilaian)

Berikut uraian tentang kemampuan masing-masing tingkatan dari hasil penelitian:

a. Kemampuan peserta didik tingkat dasar

Peningkatan kemampuan peserta didik pada tingkat dasar yang peneliti ketahui dari 52 siswa jika diprosentasikan yang mendapat kriteria nilai A dari nilai evaluasi awal berjumlah 15% meningkat menjadi 22% kemampuan dengan kriteria tersebut berarti bahwa peserta didik tersebut sudah memenuhi indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dari segi makhorijul huruf, tartil dan shifatul hurufnya. Sedangkan kemampuan dengan standart nilai B, dari yang semula berjumlah 39% meningkat menjadi 48% dari 52 siswa, rata-rata dari mereka yang mendapat nilai B kurang mampu dalam hal tartil (lagu) maupun shifatul hurufnya. Dan siswa yang semula mendapat nilai C berjumlah 46% berkurang menjadi 30%.

Dari hasil wawancara terkait kemampuan penulisan peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula hanya bisa menulis huruf hijaiyah yang terpisah kini peserta didik sebagian besar sudah menguasai penulisan huruf hijaiyah bersambung meski masih merasa kesulitan saat di dikte (Imlak)

b. Kemampuan peserta didik tingkat Marhalah Ula (Juz Amma)

Tingkat marhalah ula berjumlah 24 siswa yang terdiri dari siswa kelas 8 dan 9 MTs Unggulan Al-Jadid Waru. Pada tingkat ini yang dinilai terhadap bacaan siswa tidak jauh beda dengan tingkat dasar, karena pada dasarnya pembelajaran yang diberikan pada tingkat ini masih terkait dengan pembelajaran tingkat dasar. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dialami pada tingkat marhalah ula dan Jika di prosentasikan dari 24 siswa pada tingkat ini yang awalnya memiliki standart kemampuan nilai A berjumlah 33% meningkat menjadi 38% kemampuan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standart nilai B yang awalnya berjumlah 38% kini pada tes akhir meningkat menjadi 42% dan yang berstandar nilai C dari nilai awal yang berjumlah sebanyak 30% berkurang menjadi 20%.

Kemampuan penulisan pada tingkat Marhalah Ula bisa dikatakan lebih baik dari peserta didik tingkat dasar. Mereka sudah lebih lihai dalam menulis huruf hijaiyah bersambung. Meningkatnya kemampuan membaca juga dapat mempengaruhi meningkatnya kemampuan dalam menulis Al-Qur'an.

c. Kemampuan peserta didik tingkat Marhalah Akhir

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik tingkat marhalah akhir. Kemampuan peserta didik pada tingkat ini jauh berbeda dengan tingkat dasar maupun marhalah ula, karena pada tingkat ini peserta didik sudah dianggap mampu dalam baca tulis Al-Qur'an bila dibanding dengan dua kelas tersebut. Namun dalam setiap tingkatan terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan tingkatan tersebut.

Pada setiap kelas atau tingkatan memiliki standart nilai sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Tingkat marhalah akhir ini lebih menekankan pada pembelajaran tajwid seperti bacaan mad, waqof ibtida' dan ghorib/musykilat. Dari nilai hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi tingkat dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan standart yang ditentukan.

Peningkatan kemampuan membaca pada tingkat marhalah akhir juga relatif baik. Jika diprosentasikan yang mendapat kriteria nilai A dari nilai evaluasi awal berjumlah 30% meningkat menjadi 40% kemampuan dengan kriteria tersebut berarti bahwa peserta didik tersebut sudah memenuhi indikator yang ada dari segi ulumut tajwid, tartil dan pelafalan ghorib/musykilat. Sedangkan kemampuan dengan standart nilai B Baik, dari yang semula berjumlah 30% meningkat menjadi 45%. Dan siswa yang semula mendapat nilai C berjumlah 40% berkurang menjadi 15%

Kemampuan peserta didik yang peneliti teliti hanya 3 kelas saja yaitu tingkat dasar, marhalah ula dan marhalah akhir saja. Untuk kelas Madin tidak peneliti teliti karena pada tingkat tersebut lebih mempelajari tentang kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya yang tidak mengarah pada pembelajaran cara baca saja. Namun sudah bisa diketahui bahwa siswa yang sudah menginjak kelas akhir bisa dikatakan cara bacanya sudah memenuhi indikator-indikator yang telah ditetapkan di kelas marhalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo

Guru sebagai subjek dunia kependidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha yang tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Salah satu kemampuan atau keprofesionalan guru dalam Baca Tulis Al-Qur'an yang juga sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makhorijul huruf, shifatul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an tentunya dalam prosesnya tidak berjalan begitu saja. Tetapi memerlukan suatu tindakan atau peranan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu juga di MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo, ada beberapa peranan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan dimulai dari guru tersebut mengenali karakter dari seorang peserta didik. Pengenalan terhadap karakter ini dibutuhkan untuk memilih metode pengajaran yang tepat bagi setiap kelas, tidak mungkin jika setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu akan ditangani secara sendiri-sendiri sedangkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran BTQ sangat terbatas sedangkan jumlah peserta didik di MTs Unggulan Al-Jadid Waru termasuk dalam jumlah yang besar. Rata-rata dalam satu kelas BTQ terdapat kurang lebih tiga puluh peserta didik. Metode pengajaran menyesuaikan tipe belajar peserta didik yang lebih banyak dan untuk peserta didik yang kurang dapat mengikuti metode yang digunakan maka peserta didik tersebut akan mendapat perhatian yang lebih dari guru.

Metode yang rata-rata digunakan guru BTQ baik tingkat dasar hingga marhalah akhir menggunakan metode drill, uswah dan demonstrasi selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya buku At-Tartil, dan alat penunjang lainnya seperti alat peraga dan buku do'a sehari-hari. Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena peserta didik tidak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali di torehkan, maa itulah yang akan membentuk karakter dirinya.

Menggunakan tempat yang bersih serta nyaman sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sangat dipahami oleh guru MTs Unggulan Al-Jadid Waru. Walaupun beberapa guru tersebut mempunyai tempat belajar yang berbeda, yaitu ada yang di Mushollah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan dan di kelas tapi kenyamanan peserta didik ketika belajar menjadi perhatian yang utama. Pengamatan terhadap pengembangan peserta didik sangat diperhatikan, oleh sebab itu guru BTQ yang ada di MTs Unggulan Al-Jadid ini mengadakan evaluasi tiap tingkat untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Tindakan pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. motivasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya pun berbeda-beda, ada yang memberi nasihat-nasihat melalui lisan mengenai betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mempelajarinya. Ada juga guru BTQ yang memberikan reward kepada peserta didik yang aktif sehingga yang lainnyapun berkeinginan untuk lebih serius dan aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru BTQ sangat menentukan peningkatan pembelajaran siswa. Dari hasil nilai evaluasi siswa yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya, sudah bisa menentukan berhasil tidaknya peranan yang dilakukan oleh guru BTQ di MTs Unggulan Al-Jadid Waru.

Menurut penulis, dari beberapa peranan yang dilakukan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu sekali bagi siswanya. Dengan adanya peranan tersebut, siswa menjadi lebih giat dalam belajar Al-Qur'an. karena mendapat perhatian khusus dalam kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka dari motivasi-motivasi yang diberikan guru. Terkait dengan pendidikan Al-Qur'an, hal ini tidak terlepas dari motivasi dari berbagai kalangan seperti orang tua, guru dan juga motivasi diri bagi yang bersangkutan. Karena dengan memberikan motivasi dan kesadaran diri akan membangkitkan minat dan semangat belajar bagi siswa. Dari uraian tadi agar siswa dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka baik orang tua ataupun guru harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id